

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab satu akan memuat tentang latar belakang dari penelitian ini, kemudian akan dijelaskan rumusan masalah serta manfaat dan tujuan dari penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah salah satu dari seni yang memuat berbagai cerita dengan berbagai media penyalur yang berbeda. Menurut Wellek dan Warren dalam buku mereka yang berjudul *Teori Kesustraan* (1995, hlm. 49) sastra merupakan akibat dari sensasi kehidupan dengan perwujudannya melalui perasaan, keinginan, dan emosi yang disebabkan oleh sensasi kehidupan. Pada dasarnya karya sastra menceritakan tentang realitas kehidupan dari sudut pandang pengarangnya. Kebenaran dalam karya sastra hanya bersifat subjektif karena isi dari karya sastra sendiri sudah ditambahkan bumbu oleh pengarangnya, sehingga dianggap ideal oleh pengarangnya (Noor, 2007, hlm. 9-11).

Jenis karya sastra berbentuk non imajinatif dan imajinatif. Salah satu contoh jenis dari karya sastra berbentuk non-imajinatif adalah esai, kritik, dan autobiografi. Kemudian contoh sastra yang berbentuk imajinatif adalah prosa dan drama. Bentuk dari prosa yaitu seperti fiksi novel, cerita pendek, novelet. Kemudian drama adalah cerita yang dibangun dari dialog-dialog antar tokoh. Drama dibuat dalam bentuk naskah yang tujuannya untuk dipentaskan di panggung. Salah satu bentuk drama modern adalah film. Ada beberapa pandangan yang mengatakan bahwa film merupakan jenis sastra yang berbeda dari drama namun merupakan bagian pada karya sastra itu sendiri. Klarer (2005, hlm. 54) mengatakan bahwa pada akhir abad ke-20 tidak mungkin mengabaikan film sebagai genre semi-tekstual baik yang dipicu oleh maupun yang menarik minat sastra dan kritik sastra.

“At the end of the twentieth century, it is impossible to neglect film as a semi-textual genre both influenced by and exerting influence on literature and literary criticism.”

Film merupakan karya sastra yang berbentuk audio visual. Film menjadi salah satu bentuk karya sastra yang dapat memvisualisasikan kehidupan masyarakat dengan baik. Menurut Sumarno (1996), film adalah medium komunikasi massa, yaitu alat penyampai berbagai jenis pesan dalam peradaban modern ini. Film yang baik adalah film yang di dalamnya memiliki nilai-nilai yang dapat memperkaya batin penontonnya. Pratista (2008, hlm. 40) mengatakan bahwa film merupakan produk dari karya seni dan budaya yang tujuannya untuk memberikan hiburan serta kepuasan batin bagi para penikmatnya. Walaupun film memiliki ciri dan terminologi khusus, film dapat dianalisis dengan menggunakan metode kritik sastra, karena kritik film sangat erat kaitannya dengan pendekatan tradisional studi tekstual. Klarer (2005, hlm. 55) mengatakan bahwa metodologi yang berfokus pada efek pada penonton adalah seperti pendekatan teori psikoanalitik yang menganggap film dalam kerangka kontekstual yang lebih besar.

Suprpto dkk (2014) mengatakan bahwa hubungan antara karya sastra dengan psikologi yaitu karya sastra sendiri dipandang sebagai gejala psikologi yang nantinya akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh dalam sebuah teks yang berupa prosa maupun drama, seperti halnya film. Di dalam film terdapat unsur intrinsik yang membangun, seperti unsur tokoh dan penokohan. Unsur tersebut merupakan unsur penting dari sebuah film, karena dari unsur tersebut karakter dibangun. Dengan adanya tokoh yang memiliki karakter, kejiwaan dengan berbagai emosi dapat dibangun dari sebuah film yang akan tersampaikan kepada para penontonnya. Balutan-balutan emosi yang disampaikan tokoh tersebut dapat diteliti menggunakan psikologi sastra.

Psikologi sastra merupakan pendekatan sastra yang dikembangkan dengan mengacu kepada prinsip psikoanalisis oleh Sigmund Freud (1856-1939). Menurut Freud dalam Minderop (2011, hlm. 20) faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian adalah faktor historis masa lampau dan faktor kontemporer. Psikologi sastra pada hakikatnya tidak bermaksud untuk memecahkan masalah-masalah psikologis secara mendalam, tetapi tujuan psikologi sastra jika ditinjau dari segi definitif bertujuan untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terdapat pada sebuah karya sastra. Alasan

menggunakan pendekatan psikologi sastra ini salah satunya adalah karena dalam karya sastra itu sendiri memiliki unsur-unsur kejiwaan yang melekat pada setiap tokoh yang dibangun oleh pengarang. Selaras dengan pernyataan Sari dkk (2020, hlm. 2) karya sastra di dalamnya memiliki aspek-aspek kejiwaan yang sangat kaya, sehingga analisis psikologi sastra perlu untuk dikembangkan. Dalam memahami karya sastra, psikologi sastra memiliki peranan penting karena terdapat kelebihan dimana dengan menggunakan psikologi sastra, bisa mengkaji lebih mendalam tentang masalah perwatakan yang kental dengan masalah-masalah kejiwaan. (Minderop, 2011, hlm. 2).

Penelitian akan menganalisis kondisi psikologis tokoh yang terdapat pada sebuah film dengan menggunakan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud. Asumsi dasar dari teori psikoanalisis ini adalah perilaku manusia yang dipengaruhi oleh alam bawah sadar. Menurut Ratna (2012, hlm. 343) hubungan antara psikologi dengan sastra dapat dipahami dengan tiga cara, yaitu: (1) kejiwaan dari pengarang, (2) kejiwaan tokoh dalam karya sastra, dan (3) kejiwaan pembaca. Psikologi dan sastra mendapatkan titik temu karena tokoh-tokoh dalam suatu karya sastra harus dihidupkan, diberi jiwa yang dapat dipertanggung jawabkan secara psikologi juga. Pengarang secara sadar maupun tidak sadar akan memasukkan unsur kejiwaan karyanya. Hal ini akan terlihat dalam diri tokoh cerita di mana cerita tersebut terjadi (Wellek dan Warren, 1989, hlm 41 dalam Suprpto, 2014, hlm. 4).

Dalam menganalisis tokoh utama dalam film, penulis menggunakan pendekatan struktur naratif. Pendekatan struktur naratif digunakan untuk menganalisis tahapan sistematis dalam sebuah cerita untuk mengetahui isi dari cerita dan pesan yang ingin disampaikan (Firziandini dkk, 2018, hlm. 2). Menurut Noor (2007, hlm. 78) menyebutkan bahwa strukturalisme secara harfiah dapat diartikan sebagai aliran ilmu dan kritik yang pusat kajiannya pada hubungan antar unsur satu dengan unsur lainnya yang bertujuan untuk memaparkan fungsi yang berkaitan untuk menghasilkan sebuah keseluruhan. Analisis struktural dapat berupa kajian yang menyangkut relasi unsur-unsur dalam mikro teks, satu keseluruhan wacana, dan relasi intertekstual (Hartoko dan Rahmanto dalam Nurgiyantoro, 2012, hlm. 38)".

Film akan digunakan sebagai sumber data penelitian adalah film Korea garapan sutradara Lee Joon-ik yang berjudul Sado [사도]. Film Sado [사도] merupakan film sejarah klasik yang menggambarkan kematian tragis Putra Mahkota Sado yang terjadi pada 1762, insiden putra mahkota Sado terekam secara rinci di Hanjoongrok (Byungsul 2017, hlm. 309). Alasan peneliti memilih film ini karena pertama sebelumnya di Indonesia belum ada penelitian yang meneliti tentang film Sado [사도]. Namun Di Korea sudah terdapat penelitian yang memakai data sumber penelitiannya berupa film Sado [사도], salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Jung Byungsul yang berjudul *Making a Film from History; The Throne (2015)* [역사 화화의 한 사례, 「사도」 (2015)]. Penelitian ini membahas tentang pembuatan film Sado [사도]. Kedua, film ini merupakan sebuah film yang terinspirasi dari kisah putra mahkota Hyojang (anak kedua dari Raja Yeongjo) masa pemerintahan dinasti Joseon (1694-1776) yang tercatat sejarah. Hyojang merupakan putra mahkota yang dieksekusi oleh ayahnya sendiri secara tidak langsung dengan memasukkannya ke dalam lumbung beras. Kemudian meninggal saat dipenjara di lumbung beras selama delapan hari tanpa diberi makan dan minum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis film dengan melihat kejiwaan tokoh dalam karya sastra itu sendiri, yaitu film. Penelitian ini berfokus pada kecemasan yang dialami tokoh utama serta mekanisme pertahanan diri yang diperlihatkan oleh tokoh utama pada film Sado [사도] karya Lee Joon-ik. Maka digunakan teori psikoanalisis yang memang lazim dipakai untuk menelaah kejiwaan. Alasan memilih kecemasan dan mekanisme pertahanan diri tokoh utama Hyojang pada film Sado [사도] karya Lee Joon-ik disebabkan karena kecemasan merupakan hal yang akan terjadi pada setiap diri seseorang. Fenomena ini bisa terlihat dalam kehidupan sehari-hari bagaimana perasaan cemas hadir atau datang pada diri individu yang mengalami impuls negatif yang dapat menyerang id maupun ego. Secara tidak sadar individu akan melakukan pertahanan diri atas kecemasan yang menyimpannya. Maka dari itu peneliti memiliki harapan dengan menganalisis

kecemasan dari tokoh utama Hyojang pada film Sado [사도] karya Lee Joon-ik dapat memberi manfaat pada pembaca dalam memahami kecemasan serta memberikan pemahaman tentang bentuk-bentuk dari mekanisme yang dilakukan oleh seseorang saat cemas menyerang.

Penelitian sebelumnya yang membahas film dengan pendekatan psikologi adalah penelitian oleh Nurul Arifah pada tahun 2017 menyebutkan bahwa di antara tiga bentuk kecemasan yang ada, kecemasan yang paling sering dialami oleh Yves Saint Laurent adalah kecemasan objektif yang ditunjukkan dalam empat adegan dalam film. Pada penelitian terlebih dahulu berfokus pada tipe-tipe kecemasan yang terjadi pada tokoh dalam film, sehingga pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan unsur intrinsik film yang sebelumnya tidak dianalisis.

Berdasarkan pemaparan tentang bentuk dari kecemasan dan mekanisme pertahanan diri pada paragraf-paragraf di atas, maka penelitian akan melakukan penelitian mengenai **“Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Hyojang dalam Film Sado (사도): Kajian Psikoanalisis”** dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud (1993) untuk mengetahui bentuk-bentuk kecemasan yang dilakukan tokoh utama Hyojang kemudian menggunakan teori klasifikasi mekanisme pertahanan diri oleh Sigmund Freud (1993) untuk mengetahui gambaran mekanisme pertahanan diri tokoh utama Hyojang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecemasan yang diperlihatkan oleh tokoh Hyojang dalam film ‘사도’ (Sado)?
2. Bagaimana mekanisme pertahanan diri yang diperlihatkan tokoh Hyojang dalam film ‘사도’ (Sado)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis kecemasan diperlihatkan oleh tokoh utama tokoh Hyojang dalam film ‘사도’ (Sado).
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis mekanisme pertahanan diri yang dilakukan tokoh Hyojang dalam film ‘사도’ (Sado).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini berupa;

a. Manfaat teoretis

Manfaat ini diharapkan dapat menambah kajian di bidang psikoanalisis khususnya kajian mengenai kecemasan dan mekanisme pertahanan diri seorang tokoh di film.

b. Manfaat praktis

Pembaca diharapkan dapat lebih menyadari akan indikasi serta faktor penyebab kecemasan yang dapat dialami seseorang serta mekanisme pertahanan diri yang dapat dilakukan dalam menghadapi kecemasan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Struktur organisasi yang digunakan terdapat bab 1 pendahuluan, bab ii kajian pustaka, bab iii metodologi penelitian, bab iv temuan dan pembahasan serta bab v simpulan, implikasi dan rekomendasi.

Pada pendahuluan memuat latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signififikasi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Pada kajian pustaka berisi tentang landasan teori-teori yang mendasari pembahasan yang memuat teori dari Sigmund Freud tentang psikoanalisis (kecemasan dan mekanisme pertahanan diri). Kemudian berisi penelitian terdahulu.

Pada bab iii (metodologi penelitian) berisikan tentang penjelasan metode apa yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian, yang terdiri atas; desain penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, dan analisis data serta keabsahan data.

Pada pembahasan berisi temuan bentuk kecemasan dan mekanisme pertahanan diri yang dilakukan tokoh utama, penyajian dari hasil analisis yang telah didapatkan berupa tabel serta pembahasan dari data berbentuk tabel itu secara deskriptif.

Pada bab terakhir, bab v (simpulan, implikasi dan rekomendasi) terdapat kesimpulan dari serangkaian pembahasan dari penelitian mengenai kecemasan dan mekanisme pertahanan tokoh utama dalam film Sado [사도]. Kemudian implikasi dan rekomendasi dari penelitian ini yang peneliti tujukan untuk berbagai pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai kecemasan dan mekanisme pertahanan diri.